

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Pendidikan di Indonesia pun ada berbagai banyak macamnya dari mulai tingkat paud, TK, sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), perguruan tinggi, pondok pesantren serta berbagai macam pendidikan non-formal lainnya yang tujuan untuk mencetak dan mencerdaskan generasi bangsa yang siap berperan dalam dunia pendidikan dan memiliki wawasan keilmuan yang luas.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia adalah pesantren. Pesantren adalah salah satu institusi yang unik dengan ciri-ciri khas yang sangat kuat dan lekat yang telah ada sejak zaman penjajahan. Peran yang diambil adalah upaya-upaya pencerdasan bangsa yang telah turun temurun tanpa henti. Pesantren lah yang memberikan pendidikan pada masa-masa sulit perjuangan melawan kolonial. Tujuan pendidikan pesantren ialah menanamkan kepada para santri-santrinya bahwa semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada tuhan, menjadikan santri berakhlak yang mulia, membimbing kearah kebenaran, menanamkan, keimanan, kemandirian, intelektualisasi yang tinggi, dan harus bisa dalam segala hal.¹

¹. Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandang Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1981.

Pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Pondok berasal dari kata Arab "*fundug* " yang berarti hotel atau asrama. Sedang kata pesantren berasal dari kata santri yang dengan awalan "pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Keduanya mempunyai konotasi yang sama, yakni menunjuk pada suatu kompleks untuk kediaman dan belajar santri. Pondok pesantren pertama kali di Indonesia dan di Jawa tepatnya di desa Gapura, Gresik didirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim pada abad XV Masehi, yang berasal dari Gujarat, India. pesantren mempunyai fungsi penting sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam pada zaman dahulu maupun zaman sekarang. Maulana Malik Ibrahim mendidik sejumlah santri yang ditampung dan tinggal bersama dalam rumahnya di Gresik.²

Di Muaro Jambi terdapat beberapa pondok pesantren salah satunya yakni pondok pesantren Nurul Iman di Desa Muaro Sebapo Kabupaten Muaro Jambi. Pondok pesantren ini bermuatan santri putra dan putri seiring dengan berjalannya waktu pondok pesantren Nurul Iman mengalami perkembangan yang sangat pesat menjadi salah satu pondok pesantren dengan jumlah santri terbanyak di Muaro Jambi. Pondok pesantren Nurul Iman merupakan pondok pesantren perpaduan antara pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan pondok pesantren khalafiyah (modern).

Pondok pesantren Nurul Iman dirintis sejak tahun 1995. yang didirikan oleh K.H Shochieb dan Nyai Hj. Raden Ayu Siti Bachriyah Al-Hafizah. Pondok pesantren Nurul Iman berada di Jalan Tempino KM. 18 Desa Sebapo Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Pondok pesantren ini

². M. Shodiq. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jurnal. Sosiologi Islam. Vol. 1. No.1. 2011. Hlm. 112.

mengalami perkembangan setiap tahunnya mulai awal berdirinya hanya Satu santri, hingga terus bertambah setiap tahun para santri-santri baru. Sehingga sekarang pondok pesantren Nurul Iman memiliki ribuan santri dari berbagai daerah di Provinsi Jambi seperti daerah Merangan, Bangko, Bungo, Batanghari dan berbagai daerah lain. berkembangnya pondok pesantren ini berkat kerja keras dan kegigihan Ibu Nyai Hj. Raden Ayu Siti Bachriyah dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan Islam di Desa Muaro Sebapo. Beliau tertarik mendirikan pesantren karena disana, pada awal kedatangannya ke Jambi khususnya Desa Muaro Sebapo masih minimnya masyarakat dalam memahami ajaran dan hukum-hukum Islam dan sekaligus untuk menyebarkan Agama Islam.

Awal mula terbentuknya pondok pesantren Nurul Iman tahun 1995. Dalam awal berdirinya belum ada bangunan pondok pesantren, melainkan hanya membuka tempat penitipan anak (TPA) yang khusus untuk belajar ilmu Agama dan tempat mengaji untuk anak-anak dengan beberapa murid yang ada di sekeliling tempat tinggalnya di pal 17 Desa Muaro Sebapo Kec.Mestong Muaro Jambi. Tahun 1996 mulai membuka madrasah yaang pada saat itu berjumlah satu orang santri. Dari awal berdirinya hanya sebuah tempat penitipan anak dan membuka madrasah seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun, kini menjadi sebuah salah satu pondok pesantren terbesar di muaro jambi.³

Pondok pesantren Nurul Iman menggunakan sistem pendidikan Salafiyah dan Khilafiyah: Pesantren salafiyah (tradisional). kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab

³. wawancara: Ibu Nyai Hj. Raden Ayu Siti Bachriyah. Tanggal 25 Juni 2021.

klasik yang meliputi: *tauhid, tafsir, hadits, ushul fiqih, tasawuf, bahasa arab (nahwu, sharaf, balaghah dan tajwid), mantik, akhlak*. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah dan tingkat lanjutan. Pengajian *kitab salaf* atau yang lebih familiar disebut kitab kuning. Kitab kuning yang dianggap sangat penting di kalangan pesantren. Meskipun ada versi terjemahannya, kitab ini aslinya menggunakan bahasa Arab tanpa harokat atau yang biasa disebut Arab gundul (pegon).⁴

salah satu lembaga pendidikan Islam di Muaro Jambi yang seiring dengan perkembangan zaman yang telah melakukan berbagai adaptasi dan modernisasi, berupaya memperhatikan kepentingan umat (masyarakat) dengan menyuguhkan berbagai kegiatan-kegiatan positif di dalam masyarakat berupa kajian keislaman yang di selenggarakan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebao Muaro Jambi.

Pondok pesantren Nurul Iman memiliki arti penting bagi Desa Muaro Sebao yaitu sebagai sarana tempat menimba ilmu agama Islam bagi masyarakat Desa Muaro Sebao tidak hanya masyarakat Sebao saja, tetapi ada banyak santri yang dari luar daerah desa yang mondok disana. Sebagai lembaga pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah Desa Muaro Sebao. tentunya bagi Desa Muaro Sebao ini merupakan aset tersendiri bagi Desa dimana pondok pesantren sebagai saran umum untuk tempat menggali dan mendalami ilmu agama⁵

⁴. Gatot Krisdiyanto Dkk. *sistem pendidikan pesantren dan tantangan modernitas Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 15. No. 01. 2019. Hlm. 16.

⁵. Ahmad Edi Wibowo. *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017*. Skripsi:Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya 2018. Hlm. 4.

Dalam sistem pembelajarannya pesantren salaf menggunakan metode bandongan, sorogan serta hafalan. Metode ini telah digunakan sejak zaman dahulu pada saat belum ada pesantren modern seperti sekarang. begitupun dengan metode pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Iman menggunakan metode tersebut. digunakannya metode tersebut bukan tanpa alasan digunakan. Sebab pendiri pesantren tersebut Ibu Nyai Raden Hj. Raden Ayu Siti Bachriyah juga merupakan lulusan pondok pesantren yang ada di Jawa, tepatnya di Yogyakarta sehingga beliau menerapkan sistem pembelajaran yang sama yang ada di pondok pesantren, dimana Ibu Nyai Raden Hj. Bachriyah pernah mondok. Dan juga karena pesantren ini beraliran Ormas NU yang secara umum metode ini digunakan diberbagai pondok pesantren yang beraliran NU.

Sedangkan sistem Khilafiyah adalah sistem yang di kombinasikan sistem tradisional (salaf) yang kemudian digabungkan dengan sistem pendidikan formal. Di pondok pesantren Nurul Iman sistem khilafiyahatau modern telah diterapkan.Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salaf dan juga model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SMP, SMK ISLAM AL-Arief. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama dalam sekolah (Madrasah). Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau mungkin diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Kurikulum pendidikan pesantren modern yang merupakan perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah diharapkan akan mampu memunculkan output pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif Dalam proses belajarnya di pondok pesantren

Nurul Iman yang bersekolah di SMP dan SMK. Dari mulai pagi hari mereka bersekolah seperti sekolah umum dengan pelajaran yang juga ada di sekolah umum sampai dengan selesai.⁶

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat batasan-batasan penelitian dengan membuat rumusan masalah. Sebagaimana rumusan masalah di bawah ini diantaranya:

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebao Muaro Jambi ?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan pondok pesantren Nurul Iman tahun 1995-2016?
3. Bagaimana peran Pondok Pesantren Nurul Iman ?

1.3.Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak meluas, maka ditentukan batasan spasial dari penelitian ini adalah wilayah yang dalam kawasan pondok pesantren Nurul Iman Desa Sebao, Muaro Jambi. Penelitian ini membahas *perkembangan Dan Peranan pondok pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebao, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016* dan meliputi dua dimensi yaitu dimensi atau aspek, yaitu dimensi spasial (ruang, tempat,wilayah) dan dimensi temporal (periode,kurun, masa).

⁶. Kholid Junaidi. *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)*. STAI Nurul Falah Air Molek Riau. Volume 2. Nomor 1. 2016. Hlm. 102.

1. Skope Spasial

Dalam batasan skop spasial, penulis memberikan batasan masalah dengan adanya batasan wilayah sesuai dengan lokasi penelitian yang dilakukan, yaitu wilayah pondok pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Muaro Jambi.

2. Skope temporal

Pembatasan topik ini secara temporal mencakup rentang waktu 1995-2016. Hal ini didasarkan pada tahun itu didirikannya pondok pesantren Nurul Iman. Pada tahun 2016 dijadikan batasan akhir penelitian karena pada tahun pada tahun SMK Nurul Iman telah diberi izin operasional dan pada tahun ini juga sarana pendidikan telah lengkap dari jenjang perjenjang.

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Iman tahun 1995-2016.
2. Untuk Mengetahui perkembangan pondok pesantren Nurul Iman 1995-2016.
3. Untuk mengetahui peranan pondok pesantren Nurul Iman.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tentang *Perkembangan Dan Peranan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016* ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, secara material hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis perihal *Perkembangan Dan Peranan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016* dan secara metodologi menambah wawasan penulis tentang metode penelitian yang relevan.

2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan *Perkembangan Dan Peranan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016*

3. Bagi Program Studi Ilmu Sejarah, FKIP - UNJA, hasil penelitian ini akan menambah khazanah kepustakaan *Perkembangan Dan Peranan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016*

1.5.Tinjauan Pustaka

1.5.1 Studi Relevan

Dalam penulisan sebuah penelitian atau karya ilmiah di perlukan kajian pustaka. kajian pustaka merupakan tela,ah terhadap pustaka atau teori yang menjadi landasan pemikiran⁷. Hal ini di maksudkan supaya peneliti atau penulis dapat memperoleh data-data atau informasi yang lengkap mengenai permasalahan yang akan dikaji. Kajian pustaka sangat di butuhkan untuk menyusun peta konsep dan landasan bagi peneliti. Penyusunan karya ini menggunakan beberapa literatur, baik buku, artikel, penulisan penelitian, maupun literatur lainnya.

Pertama, buku Mahmud Yunus yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Buku ini membahas tentang pendidikan Islam di berbagai daerah di Indoesia dengan cara penyiaran/pendidikan Islam yang mula-mula. Yang menjelaskan bagaimana Islam datang ke Nusantara kemudian Islam disebarkan melalui pendidikan. Pada prosesnya dijelaskan awal mula bagaimana pondok pesantren terbentuk yaitu pada awalnya hanya sebuah surau-surau seperti di Minangkabau untuk meyiarkan Islam.

⁷. Daliman.*Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi. 2006. hlm. 3.

Kedua, buku Zamakhsyari Dhofier yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Buku ini membahas tentang akar sejarah awal pesantren mulai dari Batu Nisan Hamzah Fansuri, Islam menjadi Agama mayoritas bangsa Indonesia, serta Walisongo. Yang kemudian terbentuknya pesantren di Indonesia, dalam buku ini mengambil profil pesantren Tebuireng Jawa Timur sebagai bahan kajiannya dan pesantren lain yang ada di Jawa. Buku ini juga membahas pesantren dalam menghadapi pengaruh perkembangan zaman modern untuk tetap mempertahankan kekhasan pesantrennya dari pesantren itu sendiri.

Ketiga, Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*. Juni, 1997. Paramadina. Dalam buku ini berisikan kondisi ideal bagi pesantren yang mencakup rumusan tujuan pendidikan pesantren, pola pergaulan dalam pesantren, sistem nilai pesantren. Yang kemudian kiprah pesantren dan masalah yang dihadapi pesantren. Kiprah pesantren dalam bidang tasawuf membahas perkembangan tasawuf, masa depan tasawuf.

Keempat, *Skripsi Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro Tahun 1978-2017*. Dalam skripsi ini membahas tentang berdirinya pondok pesantren Pacul Bojonegoro. di skripsi ini menjelaskan perkembangan pondok pesantren Pacul Bojonegoro mulai dari sarana dan prasarana, perkembangan santri, struktur organisasi, dan perkembangan program kerjanya. Kemudian menjelaskan juga penghambat dan pendukung perkembangan pondok pesantren itu sendiri diantaranya. Penghambat diskripsi ini ada beberapa faktor yaitu dari para santri itu sendiri, karena setiap apara santri memiliki perilaku yang berbeda sehingga menyulitkan cara mengatur santrinya, kaderisasi

pengurus, keuangan, kurang lahan perluasan. Sedangkan faktor pendukung pondok pesantren yaitu pertama ada dari pengasuh pondok pesantren sendiri yaitu KH. Masyhudi Hasan yang turut berperan dalam perkembangan pondok pesantren, dukungan dari keluarga KH. Masyhudi Hasan itu sendiri, peran pengurus dan tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari masyarakat sekitar pondok pesantren.

Kelima adalah skripsi Najla Yuniar yang berjudul Sejarah Dan Perkembangan Madrasah Nurul Islam Di Tanjung Pasir Sebrang Kota Jambi. Skripsi ini membahas tentang sejarah Danau Teluk Sebrang Kota Jambi dengan melihat gambaran umum daerah yang diteliti pada skripsi ini. kemudian menjelaskan sejarah berdirinya Madrasah Nurul Islam dan peran ulama dalam memperjuangkan madrasah pada masa kolonial. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi, tahun, dan isi pembahasan. Namun terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan pondok pesantren.

Buku-buku yang ada di perpustakaan di Jambi yang berhubungan dengan sejarah berdiri pondok pesantren yang ada di Jambi, dan jurnal, skripsi serta wawancara.

1.6. Kerangka Konseptual

Tulisan ini berjudul "*Perkembangan Dan Peranan pondok pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016*", Jadi penelitian ini menggunakan pendidikan Islam yaitu:

1. Pendidikan Islam

Menurut Tadjad pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan bersumber serta berdasarkan atas ajaran Islam. Dalam rumusan lain

pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarah, melatih, mengasuh sesuai dengan ajaran Islam.

Agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yang antara lain sebagai berikut: Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁸

⁸. Nurkholis. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. Jurnal. Kependidikan. Vol. 1 No. 1. 2013. Hlm. 25.

Pendidikan Islam adalah adalah proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menunaikan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam terjadi sejak Nabi diangkat menjadi Rasul di Makkah dan beliau sendiri sebagai gurunya. Pendidikan masa ini merupakan *prototype* yang terus menerus dikembangkan oleh umat Islam untuk kepentingan pendidikan pada zamannya.⁹

Sementara itu, Chaplin (2002) mengartikan perkembangan sebagai: perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.¹⁰

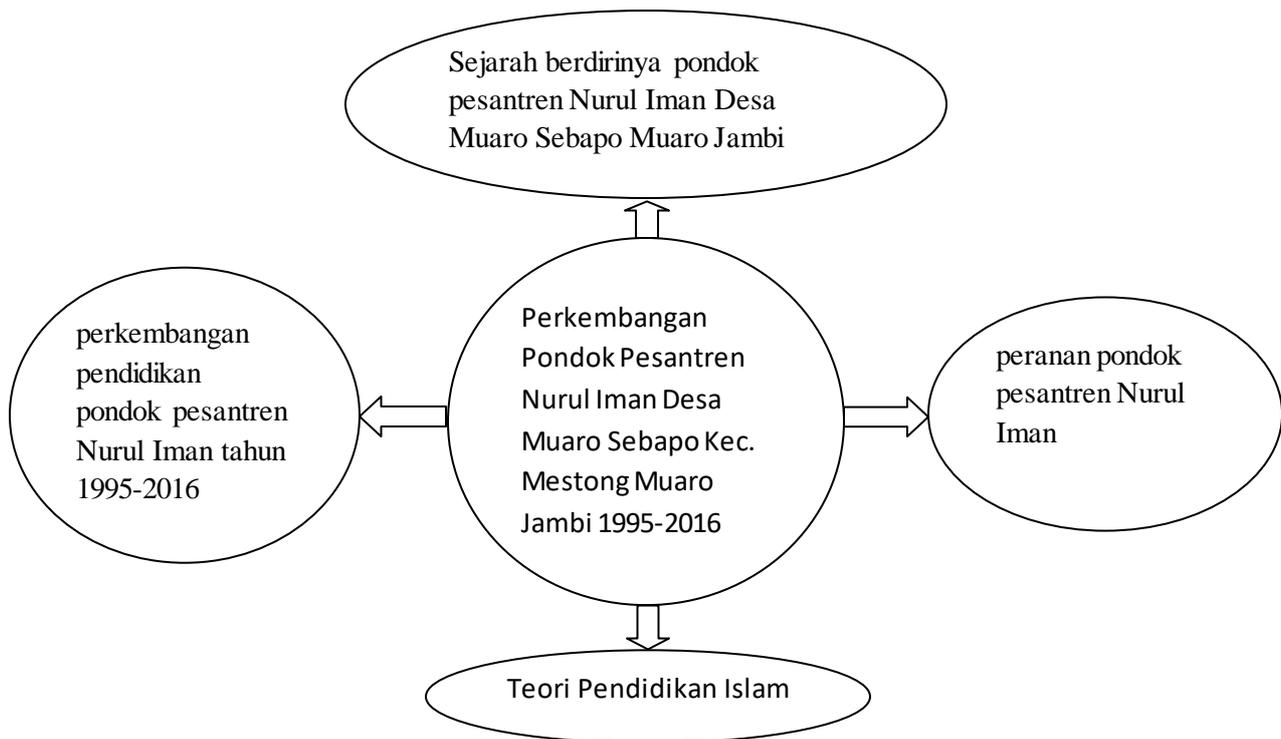
Pondok pesantren adalah tempat lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia dan tertua pesantren telah ada sejak sebelum adanya penjajahan, telah tumbuh ratusan tahun yang lalu. Pesantren memiliki unsur pokok diantaranya kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajaran ilmu tentang agama. Berdirinya pondok pesantren di Indonesia di prakarsai oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang merupakan termasuk ke dalam walisongo. Walisongo menyebarkan Islam melalui berbagai macam cara, dengan menggunakan kesenian, pendekatan budaya yang tujuannya agar masyarakat pada waktu itu bisa menerima ajaran Islam. Tidak hanya itu para walisongo pun mendirikan pesantren-pesantren dan

⁹. H. Abuddin Nata. *Sejarah Pendidikan Agama Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta. 2004. Hlm. 11.

¹⁰. Mamin Suparmin. *Makna Psikologi Perkemangan Peserta Didik*. Jurnal. Ilmiah Spirit. Vol. 10. No 2. 2010. Hlm. 33.

paguyuban untuk lebih memperlancar penyebaran dan agar semakin meluas ajaran Islam di berbagai daerah di Indonesia.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas maka akan terbentuklah kerangka berfikir yang akan membantu mempermudah alur dalam penelitian sebagai berikut:



1.7. Metode Penelitian

Tulisan tentang *Perkembangan Dan Peranan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Muaro Jambi Tahun 1995-2016* ini menggunakan metode penelitian sejarah kritis meliputi empat tahapan yaitu pengumpulan sumber-sumber atau bukti sejarah (heuristik), kritik sumber (kritik intern maupun ekstern), interpretasi (penafsiran) dan penulisan (historigrafi) yang dijelaskan sebagai berikut:

¹¹. Nurhayati Anin. *Kurikulum Inovasi Tela'ah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta. 2010. Hlm. 47.

- 1) Heuristik

- 1) Studi Pepustakaan

Penulis melakukannya dengan cara pencarian dan pengumpulan data, baik melalui tulisan-tulisan, buku-buku referensi yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini.

- 2) Studi Kearsipan

Penulis mengumpulkan data dengan cara mempelajari arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang dapat digunakan sebagai data penelitian.

- 3) Wawancara

Mewawancarai pihak-pihak yang terlibat langsung dalam peristiwa tersebut yaitu. pendiri pondok pesantren, staf pondok pesantren, tenaga pengajar pondok pesantren/ustadz, santri, alumni santri, masyarakat sekitar pondok pesantren yang bersedia memberikan kesaksian atau keterangan secara lisan sehubungan dengan topik yang akan diteliti oleh penulis.¹²

- 2) Kritik Sumber

Penulis melakukan penyaringan data-data untuk dijadikan fakta-fakta sejarah sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam penulisan ini, kritik sumber dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Kritik Ekstern

Kritik ekstern digunakan untuk membuktikan keaslian dan kebenaran dari suatu sumber sejarah, sumber ini asli atau tidak. Kritik ekstern yang peneliti lakukan adalah dengan melihat asal sumber, penulis sumber dan pelaku sejarah. Peneliti meneliti sumber tersebut baik buku, arsip, dokumen tertulis dan

¹². Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2011. Hlm. 107.

diterbitkan oleh pihak-pihak yang dapat dipercaya kebenarannya. Untuk pemilihan informan, peneliti mendatangi informan yang dapat dipercaya member keterangan sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

2) Kritik Intern

Kritik intern dilakukan setelah melakukan kritik ekstern. Kritik intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah, apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya. Kritik intern ini untuk dapat memastikan kesahihan dan dapat dipercaya dari sumber tersebut. Kritik ini dilakukan untuk mengetahui apakah buku, arsip, dokumen, artikel yang digunakan masih relevan dengan permasalahan dan dapat dipercaya.¹³

3) Interpretasi

Adalah upaya penulis untuk menerangkan dan menghubungkan fakta-fakta sejarah sehingga membentuk suatu gambaran sejarah yang logis dan sistematis. Dalam penyusunan fakta-fakta ini bersifat selektif, karena tidak semua fakta di masukan ke dalam penulisan ini. Fakta dipilih adalah fakta-fakta yang berhubungan dengan topik penelitian.

4) Historiografi

Adalah upaya penulis untuk menuangkan hasil-hasil penelitian kedalam bentuk penulisan sejarah. Historiografi merupakan langkah akhir dari metode sejarah. Hasil interpretasi atas fakta-fakta sejarah yang telah dilakukan kemudian disajikan menjadi suatu bentuk tulisan yang kronologis yaitu *Perkembangan Dan*

¹³. Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2007. Hlm. 73.

*Peranan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016.*¹⁴

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab memiliki keterkaitan satu sama lain.

BAB I: menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Tujuan dan Manfaat, Kerangka Konseptual, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: berisi tentang gambaran Pondok Pesantren Nurul Iman terdapat 3 bagian sub-bab yaitu, *pertama* geografis Pondok Pesantren Nurul Iman. *Kedua* yaitu jaringan ulama Jambi. *Ketiga* yaitu latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman.

BAB III: berisi tentang perkembangan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo yang terdiri dari 4 sub-bab yaitu *pertama* kyai atau ustad Pondok Pesantren Nurul Iman. *kedua* yaitu santri Pondok Pesantren nurul iman. *Ketiga* yaitu perkembangan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Iman. Keempat yaitu sistem belajar Pondok Pesantren Nurul Iman.

BAB IV: berisi tentang peranan Pondok Pesantren Nurul Iman. terdapat 3 bagian sub-bab yaitu, *pertama* peran Pondok Pesantren Nurul Iman bagi pemerintah. *Kedua* peran Pondok Pesantren Nurul Iman bagi NU. *Ketiga* peran Pondok Pesantren Nurul Iman bagi masyarakat.

¹⁴. Aam Abdilah. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia. 2012. Hlm. 30.

BAB V: Berisi Pentup